

## MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK YWKA KELURAHAN DEMANGAN KECAMATAN GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA

Miftahurrusydi

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

\*E-mail: rusydi90.r9@gmail.com

---

### ABSTRAK

Keberhasilan lembaga pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini bergantung pada kepala sekolah. Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga harus mampu membawa lembaganya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dan bertanggung jawab secara penuh atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah. Ini berarti, kepala sekolah harus mengetahui dan mampu menerapkan fungsi dan aspek-aspek dari manajemen seperti merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan memonitor serta aspek-aspek di dalam manajemen seperti sumber daya manusia, keuangan, hubungan dengan masyarakat dan marketing. Hasil penelitian ini yang didapat adalah; Pertama, Fungsi manajemen yang diterapkan di lembaga TK YWKA dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Secara garis besar lembaga TK YWKA pada tahap awal melakukan rapat besar untuk membahas apa yang akan di rencanakan untuk dilaksanakan kemudian. Setiap perencanaan yang telah rampung dibuat akan di koordinasikan kembali kepada yayasan dan komite. Dan akan di evaluasi secara bertahap sesuai dengan kondisi yang terjadi di lembaga. Kedua, Aspek manajemen yang terlaksana di lembaga TK YWKA seperti manajemen keuangan, humas dan pemasaran masih belum terealisasi secara penuh. Sebab di dalam pengelolaan manajemen humas segala penempatan unit masih dipegang oleh yayasan dan komite yang berlokasi di lembaga TK YWKA pusat. Sedangkan manajemen pemasaran lembaga masih dirasa kurang karena belum melaksanakan pemasaran secara terbuka

*Kata kunci:* Fungsi manajemen, aspek manajemen, kepala sekolah

### ABSTRACT

The success of educational institutions, especially early childhood education, depends on the principal. The role of the principal as the leader of the institution must be able to bring the institution to achieve the goals that have been set together and take full responsibility for the smoothness and success of all matters of school management and management. This means, the principal must know and be able to implement the functions and aspects of management such as planning, organizing, leading and monitoring as well as aspects in management such as human resources, finance, community relations and marketing. The results of this research are; First, the management function implemented in the YWKA TK institution is carried out through the stages of planning, organizing, mobilizing and controlling. Broadly speaking, the YWKA TK institution at the initial stage held a large meeting to discuss what would be planned to be carried out later. Any plans that have been completed will be coordinated back to the foundation and committee. And will be evaluated in stages according to conditions that occur in the institution. Second, management aspects implemented in YWKA TK institutions such as financial management, public relations and marketing are still not fully realized. Because in the management of public relations all unit assignments are still held by foundations and committees located at the central YWKA TK institution. Meanwhile, the agency's marketing management is still lacking because it has not implemented open marketing

*Keywords:* Management functions, management aspects, principal

## A. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan yang selama ini berlaku di Indonesia pada hakikatnya merupakan pencerminan kondisi Negara dan kekuatan sosial-politik yang tengah berkuasa. Pendidikan dengan sendirinya merupakan refleksi dari orde penguasa yang ada. (Kartono, 1997). Michael W. Apple sebagaimana dikutip oleh H.A.R. Tilaar, kurikulum pendidikan yang berlaku pada suatu negara sebenarnya sarana indoktrinasi dari suatu sistem kekuasaan. Melalui kurikulum, pemerintah telah menjadikan pendidikan sebagai sarana rekayasa dalam rangka mengekalkan struktur kekuasaan atau politiknya, walaupun bukan pada masalah tataran politik praktis. (Tilaar, 2003). Sejak Indonesia merdeka sampai saat ini telah mengalami sistem pemerintahan dari tahun ke tahun kurikulum di Indonesia mengalami pergantian, tetapi pergantian tersebut masih dalam bayangan kurikulum penjajahan. (Aslan, 2018; Aslan, 2018; Aslan, 2019; Aslan & Hifza, 2019; Suhardi et al., 2020; (Aslan, 2018).

Sebuah sistem manajemen dalam pendidikan paling tidak ada tiga manajemen yang berlaku. *Pertama*, sistem pendidikan yang berorientasi pada pemerintah dari segala keputusan-keputusan yang berlaku dan diwujudkan melalui manajemen berbasis pemerintah (*state based education*). *Kedua*, sistem pendidikan yang memberikan kesempatan yang lebih luas kepada lembaga pendidikan untuk mengambil keputusan berkaitan dengan pendidikan dan diwujudkan melalui manajemen berbasis sekolah (*school based management*). *Ketiga*, pendidikan yang memberikan kesempatan yang luas kepada warga masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan dan diwujudkan melalui manajemen berbasis masyarakat (*community based education*).

Fungsi pendidikan yang hubungannya terkait lembaga ialah merupakan wadah yang di dalamnya terdapat pendidik yang membantu anak didiknya untuk mengarahkan perkembangannya baik itu secara formal maupun nonformal dalam rangka membentuk dan mempersiapkan masa depan anak-anak menghadapi era yang dinamis dan fluktuatif. Tugas dari lembaga pendidikan tersebut ialah sebagai tempat untuk mengasah kecerdasan anak didik yang ada di lembaga tersebut seperti segi afektif, kognitif, psikomotor, keagamaan, dan lain-lain.

Keberhasilan lembaga pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini bergantung pada kepala sekolah, peranan kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga yang harus mampu membawa lembaganya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dan bertanggung jawab secara penuh atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah. Ini berarti, kepala sekolah harus mengetahui dan mampu menerapkan fungsi dan aspek-aspek dari manajemen seperti merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan memonitor serta aspek-aspek di dalam manajemen seperti sumber daya manusia, keuangan, hubungan dengan masyarakat dan marketing.

Peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan, bermula dari kepala sekolah yang mempunyai kemampuan leadership yang baik yang mampu dan dapat mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut bisa berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. (Wahjosumidjo, 1999; Hifza, Suhardi, et al., 2020; Hutagaluh et al., 2020; Hifza, Juliana, et al., 2020). Peranan kepala sekolah dapat dilihat dari berbagai sudut pandang seperti sebagai pejabat formal, sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik dan sebagai staf. (Wahjosumidjo, 1999); (Dewi et al., 2020). Secara khusus yakni pendidikan anak usia dini, Kepala sekolah memiliki peranan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, kepala sekolah membutuhkan keterampilan manajerial dan kepemimpinan, terutama pengetahuan dan pemahaman terhadap anak usia dini.

Dengan demikian, kepala sekolah selaku manajer pendidikan profesional yang direkrut sekolah berkeharusan mampu mengemban amanah dalam mengelola segala kegiatan berdasarkan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan. Inilah yang menjadikan hal tersebut sebagai

uraian awal dalam penulisan yang mengedepankan kepala sekolah dalam manajemen lembaga pendidikan anak usia dini.

Ketertarikan penulis menjadikan kepala sekolah sebagai objek penelitian antara lain ialah karena kepala sekolah merupakan *stakeholder* sebuah lembaga dimana segala hal yang menjadi tindakan atau perkataannya sangat berpengaruh dan perlu dipertanggung jawabkan. Daya tarik dari kepala sekolah Taman Kanak-kanak (TK) Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) ialah karena beliau memiliki pengalaman kerja, yakni telah menjabat sebagai kepala sekolah di TK ABA dari tahun 1998 hingga 2006, kemudian di teruskan menjabat sebagai kepala sekolah di TK YWKA Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman dari 2006 hingga sekarang.

TK ini berdiri dari tahun 1969 dan terakreditasi di peringkat A pada tahun 2007 serta menjadi TK inti yakni percontohan bagi TK Cabang YWKA lainnya. TK ini sekarang difungsikan sebagai “Omah Dolanan” yakni lembaga yang difungsikan sebagai rumah kedua bagi anak didik dengan melatih guru-guru dan staf kependidikan agar bisa memposisikan diri sebagai orang terdekat bagi anak didik yang bisa membuat betah dan nyaman anak didik ketika berada di sekolah.

Observasi yang dilakukan penulis di TK YWKA di Kecamatan Demangan Kelurahan Gondokusuman ditemukan beberapa kelebihan sekolah, namun dari data-data yang ditemukan penulis di lapangan ada beberapa keganjilan yang harus diteliti lebih lanjut, seperti adanya frekuensi yang naik turun pada jumlah siswa yang masuk di sekolah ini, standarnya fasilitas-fasilitas penunjang kelembagaan, dan kurangnya sumber daya pengajar dan non pengajar yang ada di sekolah. Oleh sebab itu perlu adanya penelitian dalam rangka membuka persepsi secara nyata tentang kinerja kepemimpinannya.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpul data berupa wawancara, observasi, dan dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman dan Spradley.

## C. PEMBAHASAN

### HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fungsi manajemen kepala sekolah di TK YWKA kelurahan Demangan kecamatan Gondokusuman.

a. Perencanaan TK YWKA

Praktek perencanaan di TK YWKA kecamatan Demangan kelurahan Gondokusuman dilakukan bersama antara kepala sekolah, guru dan staf untuk membuat administrasi pembelajaran dengan dilakukannya penyusunan program kerja tahunan (RKT), program kerja jangka menengah (RKJM), silabus, penetapan RKH, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, program evaluasi, program perbaikan dan pengayaan, serta program bimbingan penyuluhan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran di lembaga TK YWKA, diserahkan sepenuhnya oleh kepala sekolah kepada guru dalam penyusunan materi. Penyusunan materi tentunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku, kepala sekolah juga tidak lupa untuk memberikan saran, masukan dan kiat-kiat atau cara penyusunan materi yang akan diberikan.

Perencanaan dibuat dalam bentuk kurikulum, rencana kerja tahunan, rencana kerja jangka menengah. Perencanaan yang telah dibuat dilakukan penelaahan kembali atau dievaluasi dengan mengutamakan ketepatan waktu dan menyesuaikan kondisi sekitar secara berkelanjutan. Program pengayaan lembaga TK YWKA disesuaikan dengan kondisi anak didik

dan kondisi daerah, adapun bentuk program pengayaan di antaranya ialah: muatan lokal, kesenian, ekstrakurikuler, pendidikan jasmani dan rohani.

b. Pengorganisasian TK YWKA

Temuan lapangan melalui wawancara menunjukkan bahwa Kepala Sekolah TK YWKA Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta melaksanakan perannya sebagai manajer. Pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah ialah dengan membuat atau menetapkan uraian tugas ataupun tugas pokok (*Job Description*) kepada setiap pendidik dan non pendidik yang bertugas di lembaga sekolah. Penetapan uraian tugas atau tugas pokok bukan merupakan hal yang mudah, karena kepala sekolah harus mengetahui secara baik porsi kekuatan per-individu yang bertugas di dalam mengelola, sehingga ketika diserahkan tugas mereka akan mampu mengemban tugas tersebut.

Penetapan unit-unit yang telah diberikan uraian tugas atau tugas pokok, dilanjutkan dengan pengkoordinasian kepada pihak yayasan dan komite TK YWKA, agar semua unit-unit yang telah ditetapkan tidak bertentangan dengan semua tujuan kelembagaan. Sehingga, pihak yayasan dan komite juga nantinya bisa memberikan bantuan baik berupa masukan maupun bantuan lainnya. Koordinasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dan staf kependidikan melalui rapat ialah dalam rangka membantu personil tersebut dalam memahami tujuan, keadaan dan kebutuhan anak didik dengan maksud dan tujuan untuk meningkatkan kualitas dari guru dan tenaga kependidikan.

Khusus hal-hal yang terkait manajemen Sumber Daya Manusia di dalam perekrutan, orientasi dan penempatan, sekolah ini belum melaksanakan keorganisasian secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan perekrutan dan seleksi dilaksanakan oleh TK YWKA Pusat yang berlokasi di Bandung. Kekurangan jumlah personil organisasi kelembagaan TK YWKA ditutup dengan pemberlakuan dalam hal penyaluran pelatihan kepada setiap personil lembaga dan tidak terkecuali kepala sekolah.

c. Penggerakan TK YWKA

Penggerakan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengelola lembaga TK YWKA terkait kepemimpinan, inovasi dan motivasi. Kepala sekolah TK YWKA Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta mempunyai pola kepemimpinan yang bersifat demokratis dan situasional serta memiliki kompetensi antara lain:

- 1) Pengambil dan pemutus kebijakan didasarkan pada hasil musyawarah baik dengan orang tua murid maupun dengan komponen Sekolah.
- 2) Kompetensi profesional, yaitu penyusunan rencana TK, pengelolaan lembaga TK, mengelola sarana dan prasarana, mengelola tenaga pendidik dan kependidikan, menjalin hubungan antara sekolah dan masyarakat, mengelola sistem informasi sekolah, mengelola anak didik, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar, mengelola ketatausahaan dan keuangan sekolah, melakukan supervisi, melakukan evaluasi dan menciptakan budaya serta iklim kerja yang kondusif dan aman.
- 3) Kompetensi wawasan kependidikan dan manajemen, yaitu menguasai landasan pendidikan, menguasai kebijakan pendidikan, dan menguasai konsep kepemimpinan dan manajemen pendidikan.
- 4) Kompetensi kepribadian, yaitu bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki semangat kerja yang tinggi dan sikap terbuka, berjiwa pemimpin, mampu mengendalikan diri, mampu mengembangkan diri dan memiliki integritas kepribadian.
- 5) Kompetensi sosial, yakni: mampu bekerja sama dengan orang lain baik kepada guru, staf maupun orang tua murid. Berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan dan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan.

Inovasi yang dilakukan kepala sekolah YWKA Pengok tergambar dari banyak gagasan baru, yaitu melaksanakan model pembelajaran budaya lokal berupa seni tari, seni lukis dan bahasa jawa serta pengembangan kepribadian yang tertata dengan kedisiplinan, juga

melaksanakan beberapa kali studi banding ke beberapa sekolah sehingga berhasil melaksanakan pengembangan. Hal ini dia lakukan untuk menjadikan taman kanak-kanak yang dia pimpin menuju ke taman kanak-kanak yang bermutu. Sedangkan motivasi yang dilakukan kepala sekolah kepada bawahannya adalah:

- 1) Bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah TK YWKA Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta ialah dengan memberikan *wejangan* atau nasihat kepada setiap personil, bisa di ruang kerja maupun kunjungan ke rumah.
- 2) Menerapkan disiplin berupa kedisiplinan tata tertib guru datang 30 menit sebelum sekolah dimulai, berpakaian rapih, bersih dan sopan, menjalin kerja sama yang baik antar guru, karyawan dan masyarakat sekitar, mengatur kelasnya masing-masing setelah kegiatan sekolah, apabila berhalangan hadir harus memberi keterangan, apabila lebih dari 3 hari sakit harus dengan surat dokter, menjaga nama baik sekolah. Disiplin ini juga berlaku untuk tata tertib orang tua murid hingga tata tertib warga terhadap lingkungan sekolah.
- 3) Komunikasi searah yang berkelanjutan ialah dengan saling terima pendapat, baik dari tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, juga bisa diteruskan kepada atasan. Bentuk komunikasi tersebut terwujud dengan adanya rasa dihargainya bawahan sehingga bawahan bersemangat untuk melakukan kerjanya dengan lebih giat tanpa beban. Dia juga memberikan penghargaan berupa pujian bila melihat bawahan mengerjakan tugas dengan baik dan juga menyampaikan teguran secara terhormat untuk perbaikan.

Fungsi penggerakan untuk kepala sekolah adalah:

- 1) Kepemimpinan kepala sekolah telah disesuaikan dengan aspek akseptibilitas, kapabilitas, dan integritas. Kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan yang bersifat demokratis dan telah berupaya memaksimalkan kompetensinya;
- 2) Inovasi yang dilakukan kepala sekolah di lembaga TK YWKA ialah dengan adanya fungsi lembaga sebagai "omah dolanan". Kepala sekolah melakukan motivasi melalui bimbingan, menciptakan kedisiplinan dan membuat komunikasi yang searah.

#### d. Pengendalian TK YWKA

Kepala sekolah TK YWKA telah melaksanakan kegiatan pengendalian atau monitoring dengan tujuan agar bisa membuat institusi berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai kepada tujuan secara efektif dan efisien. Untuk ini, dia melihat pembelajaran, pengelolaan kelas, penataan lingkungan, pengorganisasian anak, dan lain-lain. Kemudian dia memusyawarahkan dengan guru-guru. Selanjutnya, dia memberikan arahan dengan memberikan penawaran cara yang baik di dalam melakukan pembelajaran, pengelolaan, penataan, dan lainnya. Monitoring/ pengawasan/pengendalian tersebut dilakukan oleh kepala sekolah TK YWKA secara berkala dan terkonsep, yakni adanya materi terkait lembaga TK YWKA sebagai bahan yang digunakan dalam pengumpulan data, data tersebut disusun dengan indikator-indikator tertentu agar bisa di informasikan kepada pihak atasan, yakni ialah yayasan ataupun komite.

Dalam kaitan monitoring dan evaluasi:

- 1) Kepala sekolah melakukan supervisi dalam bentuk kunjungan kelas dan kunjungan ruang kantor. Monitoring yang dilakukan kepala sekolah sebanyak tiga kali. Aspek yang di monitoring antara lain seperti pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional;
  - 2) Kebijakan akan reward dan punishmen di lembaga TK YWKA belum terlaksana secara penuh. Pengumpulan data hasil kegiatan personil di telaah dan di arahkan kepada pihak yayasan dan komite untuk di kaji kembali.
2. Aspek-aspek Manajemen Lembaga di TK YWKA Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat digambarkan aspek-aspek manajemen lembaga di TK YWKA Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman.

a. Manajemen keuangan di TK YWKA kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman.

Lembaga pendidikan TK YWKA dalam rangka berjalannya rencana kegiatan pendidikan diperlukan perencanaan keuangan yang baik untuk mencapai tujuan sehingga dalam proses pengalokasian dana dapat berjalan sesuai dengan sasaran yang hendak dicapai. Perencanaan keuangan lembaga TK YWKA dimulai dari penyusunan anggaran, pembukuan sampai dengan pemeriksaan.

Lembaga TK YWKA memiliki laporan keuangan pertama yang disusun di dalam RKT (rencana kegiatan tahunan) dan RKJM (rencana kegiatan jangka menengah). Pembiayaan di TK YWKA kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman terbagi atas tiga bagian yakni: Biaya Investasi (pemeliharaan sarana dan prasarana seperti pemeliharaan gedung, pelatihan guru, pengelolaan administrasi, penambahan buku), biaya operasional (kegiatan selama 1 tahun, pembiayaan hari besar dan pengelolaan rumah tangga TK), dan biaya personal (gaji guru dan karyawan dan tunjangan).

Pengelolaan keuangan di TK YWKA dikelola langsung dari pusat TK YWKA yakni dari pihak yayasan dan komite, sehingga dalam pengelolaan keuangan TK YWKA di kelurahan Demangan kecamatan Gondokusuman masih bersifat umum dan tidak bersifat mendalam.

Sasaran yang digunakan sebagai panduan perencanaan keuangan dalam penyusunan program dan kegiatan yang akan dilakukan dalam 1 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kurikulum TK YWKA sesuai dengan potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap kreatif mandiri, cinta lingkungan dan berakhlak mulia
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan melalui efektifitas pembelajaran dan pembiasaan sesuai dengan lingkungan belajar yang rekreatif, edukatif dan religius dengan penambahan sarana dan prasarana
- 3) Memelihara, meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia pendidik yang profesional dalam angka memacu peningkatan berbagai kecakapan dan kecerdasan peserta didik.
- 4) Terwujudnya kerjasama yang harmonis antara guru dan orang tua peserta didik.

Pengaturan dan analisis manajemen keuangan lembaga TK YWKA kelurahan Demangan kecamatan Gondokusuman berupa anggaran yang terbagi kepada dua bagian yakni pendapatan dan pengeluaran.

- 1) Anggaran pendapatan keuangan TK YWKA
  - a) Uang pendidikan berupa uang pendaftaran, uang pangkal/ASB, uang daftar ulang dan uang sekolah/SPP.
  - b) Penerimaan bantuan dari APB Provinsi dan kota, BOSDA, KMS dan BOP.
  - c) Anggaran belanja TK YWKA seperti pembuatan kurikulum, pembuatan perangkat pembelajaran, pengembangan profesi, biaya sarana pendidikan, biaya sarana pembelajaran, pemeliharaan lahan dan gedung, dan pembiayaan prasarana instalasi.

Keuangan di lembaga TK YWKA juga dilakukan dalam bentuk seperti kewirausahaan. Tujuan pengembangan kewirausahaan bagi kepala sekolah adalah agar kepala sekolah inovatif, kerja keras, adanya motivasi kuat, pantang menyerah, dan kreatif dalam pengarahannya solusi terbaik, sehingga mampu menjadi contoh bagi warga sekolahnya. Menjadi wirausahawan

berarti memiliki kemauan dan kemampuan dalam segi evaluasi peluang, pengumpulan sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk perolehan keuntungan dari peluang itu, yakni dalam waktu yang terbatas harus terlihat hasil sesuatu dan dalam waktu yang pendek terlihat kerugian.

b. Manajemen humas di TK YWKA kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta

Kegiatan perencanaan lembaga humas yang ada di TK YWKA kelurahan Demangan kecamatan Gondokusuman lebih jauh telah direncanakan di dalam RKT (rencana kerja tahunan), namun demikian pada data RKT yang di dapati oleh penulis untuk lebih spesifiknya perencanaan hanya bertuliskan menyesuaikan.

Pelaksanaan kegiatan program manajemen hubungan masyarakat di lembaga ini adalah:

- 1) Kegiatan makan bersama dilaksanakan setiap hari, dan kegiatan ini diselenggarakan oleh wali murid.
- 2) Jalan-jalan antara kepala sekolah, guru, staf dan anak didik setiap hari kamis.
- 3) Melakukan wisata tour ketempat bersejarah atau lainnya.
- 4) Setiap sebulan sekali, orang tua dipanggil kepala sekolah untuk melakukan diskusi dan musyawarah di sekolah.

Perihal pelaksanaan terkait hubungan masyarakat, TK YWKA kelurahan Demangan kecamatan Gondokusuman terjalin hubungan dari dalam dengan baik. Demi terciptanya hubungan tersebut, pihak-pihak terkait terwujud dalam rasa saling percaya, hormat dan personil yang saling menghargai sehingga tidak terjadi kegaduhan miskomunikasi diantara para personil lembaga, meskipun kadang kala hal tersebut tidak mesti berjalan sesuai dengan rencana.

Personil seperti kepala sekolah, guru dan staf yang mengisi di kelembagaan TK YWKA dituntut untuk mempunyai komitmen tinggi agar sumber daya yang ada bertindak secara lebih efisien agar mendorong lembaga pada peningkatan hubungan yang baik, yaitu:

- 1) Menerapkan Perilaku Tepat Janji, Menerapkan perilaku tepat janji dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari dapat mempengaruhi kepercayaan terhadap konsumen, masyarakat dan rekan bisnis.
- 2) Menerapkan kepedulian mental dalam bentuk hasil kerja, penampilan dan kinerja lainnya. Wirausaha harus selalu memperhatikan mutu (kualitas) hasil kerja. Karena erat dengan masalah kepuasan konsumen. Menerapkan kepedulian terhadap mutu dalam bentuk hasil kerja dapat diterapkan baik di lingkungan masyarakat, sekolah dan keluarga yang berupa penampilan.
- 3) Menerapkan komitmen tinggi terhadap pengendalian diri, seperti: ketabahan, keuletan, disiplin kerja sama dengan tidak merugikan orang lain.

Dengan dapat dikatakan bahwa aspek manajemen humas TK YWKA adalah sebagai berikut:

- 1) Personil lembaga membangun sebuah komitmen baik itu pada perilaku maupun ucapan
  - 2) Terbangunnya suasana kekeluargaan dengan melakukan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas terkait lembaga dan anak didik
- c. Manajemen Pemasaran di TK YWKA kelurahan Demangan kecamatan Gondokusuman.  
Bentuk pemasaran lembaga ini dilakukan melalui media teknologi dan informasi, yakni berupa media internet. Lembaga ini memberikan info beberapa pelaksanaan kegiatan,

pelatihan, informasi foto kelembagaan berupa drum band dan menari sebagai sebuah prestasi. Kepala sekolah TK YWKA juga melakukan sebuah inisiatif di dalam menarik konsumen agar berminat memasuki lembaga ini, yaitu memberikan keringanan biaya uang sekolah kepada orang tua murid yang kurang mampu dengan memberikan kelonggaran pembayaran melalui cicilan bayar. Kepala sekolah dalam menjalankan manajemen pemasaran dengan menonjolkan prestasi melalui media teknologi dan informasi. Kepala sekolah menawarkan pencicilan SPP untuk orang tua anak didik yang kurang mampu.

### 3. Faktor Penting Manajemen TK YWKA Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman

#### a. Faktor pendukung manajemen TK YWKA

##### 1) Komite sekolah

Komite selaku salah satu pejabat tinggi kelembagaan TK YWKA telah memberikan dukungan penuh dari awal perencanaan kelembagaan. Komite memberikan dukungan dengan bentuk dana, dan memberikan arahan kepada orang tua murid di dalam dukungannya untuk memberikan bantuan kepada sekolah.

##### 2) Bekerja secara TIM

Faktor pendukung kelembagaan ini ialah dengan adanya kerja tim yang baik. Membangun sebuah tim adalah suatu proses memilih, mengembangkan, memberikan kemudahan, dan melatih sebuah kelompok kerja agar berhasil mencapai tujuan bersama. Di dalamnya mencakup memotivasi anggota-anggota agar merasa bangga dalam melaksanakan tugas kelompoknya. Yakni dengan berusaha untuk saling menghindari konflik, mengutamakan ketepatan waktu didalam bekerja, dan bekerja dalam tim agar mampu menyelesaikan tugas secara lebih baik dan lebih efektif daripada bekerja seorang diri.

TK YWKA Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta yang di dalamnya tenaga pendidik dan kependidikan yang dipimpin oleh Bu Sri Wahyuni, S.Pd telah berbentuk secara baik dilihat dari adanya saling menghormati disaat berada di lingkungan sekolah, saling menutupi kekurangan ketika seseorang di lembaga pendidikan berhalangan untuk hadir; dan visi dan misi yang sama sejak memasuki lembaga pendidikan.

Kerjasama TIM disini, tidak terlepas dari adanya hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan bawahan, yang menciptakan suasana kerjasama yang baik didalam lembaga. Selain itu dukungan dan kerjasama pun didapati dari tokoh masyarakat maupun masyarakat sekitar.

##### 3) Staf pendidik dan kependidikan mempunyai semangat kerja

Semangat kerja yang terjadi di TK YWKA Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta berawal dari bagusnya kualitas kepala sekolah dalam memotivasi para bawahannya. Hal ini dilakukan kepala sekolah dengan dalam posisi dia sebagai panutan di dalam kerja. Untuk itu, kepala sekolah serin mengadakan rapat dalam 1 bulan sekali, agar semua keluhan dan keresahan yang ada pada bawahannya bisa tersampaikan.



4) Tersedianya alat yang mencukupi semua kegiatan

Sarana dan prasarana yang tersedia di TK YWKA Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta sudah mencukupi, meskipun sebagian ada yang sudah rusak.

5) Latar belakang pendidikan guru dan staf kependidikan yang memadai

TK YWKA memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berstatus sebagai sarjana SI, karena lembaga ini mencantumkan keharusan guru dan pendidiknya sudah sarjana. Meskipun dari segi kuantitas masih memerlukan penambahan, tapi hal ini tidak menjadi masalah. Kekurangan ini bisa tertutupi dengan banyaknya pengalaman yang telah dimiliki setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Apalagi pelatihan untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan selalu terbuka dan didorong oleh kepala sekolah.

b. Faktor penghambat manajemen TK YWKA

Beberapa faktor yang menjadi penghambat pergerakan kepala sekolah dalam memajemen kelembagaan.

1) Pengaruh kepemimpinan sebelumnya

Pengaruh kepemimpinan sebelumnya masih terasa. Kepemimpinan sebelumnya kurang komunikatif dengan para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Hal itu secara tidak langsung memberikan dampak negatif bagi sifat dan banyak guru bersikap yang acuh tak acuh. Contoh perilaku yang kurang komunikatif itu antara lain adalah jarang melakukan salaman ketika bertemu antara yang satu dengan yang lain, dan sering tidak mengucapkan salam. Hal ini juga memunculkan sikap dan sifat yang sama terhadap orang tua murid.

2) Jumlah Guru

Jumlah guru masih terasa kurang. Jumlah yang sedikit ini, membuat sekolah lebih memaksimalkan kerja. Terkadang kepala sekolah meminta tenaga kependidikan, seperti Staf tata usaha untuk memberikan bimbingan dan mengajar anak didik baik itu TK A maupun TK B.

3) Kesibukan masing-masing di luar sekolah.

Di dalam jam kerja, tenaga pendidik dan kependidikan melaksanakan kerjanya dengan maksimal. Mereka datang dan pulang sesuai dengan aturan yang berlaku. Tetapi, ketika jam kerja berakhir, tidak ada lagi pengawasan yang dilakukan guru khususnya untuk anak didik di lembaga TK.

TK YWKA belum pernah melaksanakan kunjungan guru maupun kepala sekolah ke rumah anak didik (*home visit*) di luar jam kerja. Meskipun dikarenakan jam kerja yang habis. Hal tersebut jika diberlakukan bisa membangun relasi yang lebih luas dari luar.

4) Yayasan yang kurang demokratis

Dari beberapa hasil pengamatan yang dilakukan penulis ditemukan bahwa didalam beberapa kasus kepala sekolah kadang tidak bisa mengutarakan ide yang dimilikinya baik itu untuk pembelajaran maupun kemajuan lembaga lainnya.

Memimpin institusi pendidikan lebih menekankan pada upaya mengarahkan dan memotivasi para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok fungsinya dengan baik. Seorang pemimpin dapat melaksanakan amanatnya apabila ingin dipercaya dan diikuti

harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikirannya oleh para anggota organisasi dengan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan suri teladan. Adapun hal lain yang juga bersifat krusial, ialah semua bentuk perencanaan sering kali ditangani langsung oleh yayasan, sehingga ada beberapa basis pelaksanaan manajemen yang tidak berbasis sekolah. Hal ini membuat kepala sekolah tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

#### D. KESIMPULAN

Fungsi manajemen yang diterapkan di lembaga TK YWKA dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Secara garis besar lembaga TK YWKA pada tahap awal melakukan rapat besar untuk membahas apa yang akan di rencanakan untuk dilaksanakan kemudian. Setiap perencanaan yang telah rampung dibuat akan di koordinasikan kembali kepada yayasan dan komite. Dan akan di evaluasi secara bertahap sesuai dengan kondisi yang terjadi di lembaga. Aspek manajemen yang terlaksana di lembaga TK YWKA seperti manajemen keuangan, humas dan pemasaran masih belum terealisasi secara penuh. Sebab di dalam pengelolaan manajemen humas segala penempatan unit masih dipegang oleh yayasan dan komite yang berlokasi di lembaga TK YWKA pusat. Sedangkan manajemen pemasaran lembaga masih dirasa kurang karena belum melaksanakan pemasaran secara terbuka

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aslan. (2018). Dinamika Pendidikan Islam di Zaman Penjajahan Belanda. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 6(1), 39–50. <https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1024>
- Aslan. (2018). *Pengembangan Kurikulum Ke Arah Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), dalam Bunga Rampai 'Peluang dan Tantangan Negara-Negara di Kawasan Borneo Dalam Menghadapi MEA (Proceeding of 1st International Conference on ASEAN Economic Community in Borneo Region)'*. Eboosia Publisher. [https://books.google.co.id/books/about/Peluang\\_dan\\_Tantangan\\_Negara\\_Negara\\_di\\_K.html?id=7xx9DwAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Peluang_dan_Tantangan_Negara_Negara_di_K.html?id=7xx9DwAAQBAJ&redir_esc=y)
- Aslan. (2019). *Hidden Curriculum*. Pena Indis.
- Aslan, & Hifza. (2019). Kurikulum Pendidikan Masa Penjajahan Jepang Di Sambas. *Edukasia Islamika*, 4(2), 171–188. <https://doi.org/10.28918/jei.v4i2.2295>
- Dewi, N. C., Aslan, & Suhardi, M. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 159–164.
- Hifza, Juliana, Palapa, A., Maskur, & Aslan. (2020). The Strategic Foundation for Competitive Excellent Development in Integrated Islamic Primary Schools in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(12s), 1747–1753.
- Hifza, Suhardi, M., Aslan, & Ekasari, S. (2020). Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Interdisipliner. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 46–61. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.518>
- Hutagaluh, O., Aslan, Putra, P., Syakhrani, A. W., & Mulyono, S. (2020). Situational Leadership On Islamic Education. *IJGIE : International Journal of Graduate of Islamic Education*, 1(1), 1–7.
- Kartono, K. (1997). *Tinjauan politik mengenai sistem pendidikan nasional: Beberapa kritik dan sugesti*. Pradnya Paramita.

- Suhardi, M., Mulyono, S., Aslan, Syakhrani, H. A. W., & Putra, P. (2020). Perubahan kurikulum lembaga pendidikan Islam di Sambas pada masa Kesultanan Sambas. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 034–048. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.2715>
- Tilaar, H. A. R. (2003). *Kekuasaan dan pendidikan: Suatu tinjauan dari perspektif studi kultural*. IndonesiaTera.
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers).